

## **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG *PERSONAL HYGIENE* TERHADAP PERFORMA *PERSONAL HYGIENE* SISWA**

**Ciah Sulandari<sup>1</sup>, Aliana Dewi<sup>2</sup>, Tri Mustikowati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Binawan

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Binawan

<sup>3</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Binawan

Korespondensi : <sup>1</sup>ciahsulandari90@gmail.com, <sup>2</sup>aliana.dewi@yahoo.com, <sup>3</sup>Tri@binawan.ac.id

### **Abstrak**

Pengetahuan adalah hasil dari melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor inter berupa pendidikan, minat, pengalaman dan usia. Dan yang kedua merupakan faktor eksternal yaitu ekonomi, informasi dan kebudayaan/lingkungan. Untuk mengetahui hasil memperoleh pengetahuan, maka performa menjadi tolak ukurnya. Performa merupakan tingkatan pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* terhadap performa *personal hygiene* siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Pagi Jakarta. Desain penelitian bersifat deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 80 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Data diolah dengan menggunakan uji Korelasi Spearman Rho. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa terdapat siswa yang tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* cukup sebanyak 48,8% dan performa *personal hygiene* yang baik sebanyak 26,3%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* terhadap performa *personal hygiene* siswa dengan nilai ( $p = 0.000$ ;  $r = 0,629$ ). Dari hasil penelitian disarankan kepada siswa kelas IV untuk selalu memperhatikan kebersihan diri atau *personal hygiene*-nya dan pentingnya meningkatkan cakrawala ilmu pengetahuan tentang *personal hygiene* agar terhindar dari penyakit-penyakit yang menyebabkan terganggunya proses belajar dan aktivitas sehari-hari.

**Kata kunci:** Tingkat pengetahuan, Performa, *Personal Hygiene*, Siswa

## ***RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVEL OF PERSONAL HYGIENE TO STUDENT PERSONAL HYGIENE PERFORMANCE***

### **Abstract**

*Knowledge is the result of knowing, and this occurs after people have sensed a certain object. This sensing occurs through the five human senses, namely the senses of sight, hearing, smell, taste, and touch. Two factors can affect knowledge, namely inter factors in the form of education, interests, experience, and age. And the second is external factors, namely the economy, information, and culture/environment. To find out the results of acquiring knowledge, performance is the benchmark. Performance is the level of achievement of results on the implementation of certain tasks. This study aims to determine the relationship between the level*

*of knowledge about personal hygiene and the personal hygiene performance of fourth-grade students at the State Elementary School 07 Pagi Jakarta. The research design is descriptive correlative with a cross-sectional approach. The research sample amounted to 80 respondents using the purposive sampling technique. This study uses an instrument in the form of a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The data was processed using the Spearman Rho Correlation test. The results of the univariate analysis showed that there were students who had a sufficient level of knowledge about personal hygiene as much as 48.8% and good personal hygiene performance of as much as 26.3%. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between the level of knowledge about personal hygiene and the personal hygiene performance of students with a value ( $p = 0.000$ ;  $r = 0.629$ ). From the results of the study, it is suggested to fourth-grade students to always pay attention to personal hygiene and the importance of increasing the horizon of knowledge about personal hygiene to avoid diseases that cause disruption of the learning process and daily activities.*

**Keywords:** *Knowledge level, performance, personal hygiene, students.*

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Kebersihan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan. Hal yang sangat berpengaruh itu diantaranya kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan, persepsi seseorang terhadap kesehatan, serta tingkat perkembangan (Tarwoto, dan Wartonah, 2010). Kebersihan diri (*personal hygiene*) merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologi (Hidayat, 2009). *Personal hygiene* merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus senantiasa terpenuhi. *Personal hygiene* termasuk kedalam tindakan pencegahan primer yang spesifik. *Personal hygiene* menjadi sangat penting karena *personal hygiene* yang baik akan meminimalkan pintu masuk (*port de entry*) mikroorganisme yang ada dimana-mana dan pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit (Saryono, 2011).

Pada jenjang sekolah dasar, siswa akan belajar tentang pentingnya kesehatan pribadi. Dengan belajar, seorang siswa akan mempunyai pengetahuan yang luas dalam berbagai hal yang dipelajarinya. Belajar juga akan mempengaruhi pemikiran anak tentang sikap dan perilaku.

Pengetahuan tersebut akan terus tersimpan dalam pikiran anak sehingga berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari yang mengarah pada perilaku hidup sehat salah satunya kebersihan diri. Anak usia Sekolah Dasar (SD) merupakan masa tumbuh kembang yang baik. Masa ini anak perlu mendapatkan pengawasan terhadap kesehatannya karena usia sekolah adalah masa dimana anak-anak mempunyai banyak aktivitas, dan aktivitas tersebut seringkali berhubungan langsung dengan lingkungan yang kotor dan menyebabkan anak mudah terserang penyakit (Wong, 2009).

Data yang menyangkut dengan *personal hygiene* terhadap insiden penyakit menurut Kemenkes RI publikasi 2018, bahwa Pada tahun 2016 penderita diare di Indonesia yang ditangani sebanyak 46,4% dari jumlah penderita diare keseluruhan yang tercatat berjumlah 6.897.463 orang. Dalam Kemenkes RI tahun 2011, juga menyebutkan kejadian prevalensi kasus kecacingan pada anak SD di Indonesia sebanyak 24,1%. Sedangkan penyakit infeksi kulit di tahun 2011 mencapai 65% penduduk pedesaan, hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan dan perilaku hidup masyarakat yang tidak sehat (Kemenkes, RI. 2011). Menurut data WHO (*World Health Organization*), (2013), terjadi peningkatan prevalensi karies gigi pada kelompok umur 10-12 tahun di seluruh dunia, yakni sebesar 13,7% dari 28,9% pada tahun

(2007) naik menjadi 42,6% pada tahun 2013. Di Indonesia, terjadi peningkatan prevalensi terjadinya karies aktif pada penduduk Indonesia dibandingkan tahun (2010) lalu, yaitu dari 43,4 % (2007) menjadi 53,2 % atau 93 juta jiwa pada Tahun 2017, dan banyak terjadi pada usia sekolah dasar (Kemenkes RI, 2017).

Studi pendahuluan dilakukan dengan wawancara singkat dan melakukan observasi mengenai pengetahuan dan status *personal hygiene* terhadap lima siswa kelas IV sekolah dasar SDN Tengah 07 Pagi, Jakarta. Hasil wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti disesuaikan dengan hasil observasi mengenai status *personal hygiene* siswa untuk mengetahui performa *personal hygiene* siswa dan diperoleh hasil dua anak perempuan dan satu anak laki-laki memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan status *personal hygiene* yang baik, kemudian dua anak laki-laki memiliki tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* yang kurang dan status *personal hygiene* yang kurang. Ketiga dari lima siswa tersebut pernah mengalami diare, gigi berlubang dan penyakit cacangan. Status *personal hygiene* mencerminkan bagaimana performa *personal hygiene* siswa. Dari hasil observasi di lingkungan sekolah, SDN Tengah 07 pagi berada di tengah lapisan masyarakat yang majemuk. Tidak jauh dari lingkungan sekolah, terdapat sungai yang sudah tercemar, dekat dengan pasar dan pabrik pengolahan bumbu. Mayoritas siswa di SDN Tengah 07 Pagi tinggal di lingkungan tersebut sehingga potensi timbulnya penyakit yang berhubungan dengan kurangnya kebersihan diri dapat terjadi. Maka dari itu penting bagi siswa mengetahui cara menjaga kebersihan diri agar terhindar dari penyakit akibat kurangnya kebersihan diri.

Siswa kelas IV berada dalam tahap menciptakan sejumlah tugas yang dapat menggambarkan perpindahan dari berpikir pra-operasional ke operasional kongkret (Izzati, dkk., 2008). Selain itu juga siswa dalam periode ini siswa mencapai objektivitas yang tinggi (Shobur, 2009). Siswa kelas IV berpikir tentang dirinya sendiri mengenai suatu hal yang kongkret salah satunya kebersihan diri atau *personal hygiene*.

Dalam menyikapi insiden penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri (*personal hygiene*) terutama pada murid Sekolah Dasar, yang merupakan sekelompok masyarakat yang memegang peranan dalam kelangsungan bangsa sehingga sangat perlu untuk ditingkatkan kemampuan hidup sehat salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan terutama *personal hygiene*. Sekolah dasar yang merupakan lembaga pendidikan mempunyai peranan yang strategis dalam promosi kesehatan sehingga dapat mengoptimalkan upaya dalam meningkatkan kualitas hidup sehat.

## METODE

Penelitian ini dilakukan pada 14 Oktober 2019 – 26 Februari 2020 di Sekolah Dasar Negeri Tengah 07 Pagi menggunakan metode penelitian deskriptif korelatif *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* terhadap performa *personal hygiene* siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tengah 07 Pagi Jakarta. Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas IV yang berjumlah 89 orang . Sampel dalam penelitian ini adalah subjek yang diambil dari populasi yang memenuhi kriteria penelitian yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Responden yang dipilih berdasarkan kriteria Siswa kelas IV yang hadir dan aktif ke sekolah, Siswa kelas IV yang sehat mental dan jasmani dan Siswa kelas IV yang bersedia mengikuti penelitian. Pengambilan sample menggunakan rumus analitik korelatif dan didapatkan jumlah sample 80 responden (Sopiyudin, 2013).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* adalah kuesioner dan untuk performa *personal hygiene* menggunakan lembar observasi. Kedua instrumen ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada tinjauan teori dan kepustakaan yang digunakan. Instrument ini menggunakan skala guttman yang masing-masing terdiri dari 30 butir pertanyaan. Kedua instrumen dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan hasil  $> 0,361$  pada semua

item dan *alpha cronbach* 0,736 atau reliabilitas tinggi/kuat terhadap variable yang diteliti (Sugiyono, 2011).

## HASIL

**Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Sekolah Dasar Negeri Tengah 07 Pagi Jakarta Tahun 2020 (n=80)**

Status Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja Keduanya	54	67,5
Bekerja Sebagian	25	31,2
Tidak Bekerja Keduanya	1	1,3
Total	80	100%

### Berdasarkan Usia :

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
9	3	3,8
10	51	63,8
11	17	21,2
12	9	11,2
Total	80	100 %

Diketahui bahwa frekuensi responden berdasarkan usia sebagian besar yaitu usia 10 tahun berjumlah 51 orang (63,8%), usia 11 tahun berjumlah 17 orang (21,2%), usia 12 tahun berjumlah 9 orang (11,2%), dan sebagian kecilnya usia 9 tahun berjumlah 3 orang (3,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa umumnya usia siswa kelas IV SD adalah 10 tahun.

### Berdasarkan Jenis Kelamin :

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	45	56,2
Laki-laki	35	43,8
Total	80	100%

Diketahui bahwa frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar yaitu perempuan dengan jumlah 45 orang (56,2%) dan sebagian kecilnya laki-laki dengan jumlah 35 orang (43,8%).

### Berdasarkan Status Pekerjaan Orang Tua:

Berdasarkan tabel 3 tentang pekerjaan orang tua responden, didapatkan hasil sebagian besar kedua orang tua nya bekerja, yaitu sebanyak 54 responden (67,5%), diikuti oleh orang tua yang bekerja salah satu saja yaitu sebanyak 25 responden (31,2%) dan hanya 1 saja (1,3%) responden yang orang tua nya tidak bekerja dua-dua nya.

**Tabel 2 :Distribusi Frekuensi Responden BerdasarkanTingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene di Sekolah Dasar Negeri Tengah 07 Pagi Jakarta (n=80)**

Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	12	15,0
Cukup	39	48,8
Baik	29	36,2
Total	80	100%

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* sebagian besar yaitu tingkat pengetahuan cukup berjumlah 39 orang (48,8%), tingkat pengetahuan baik berjumlah 29 orang (36,2%), dan sebagian kecil tingkat pengetahuan rendah berjumlah 12 orang (15,0%). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* pada siswa kelas IV SDN Tengah 07 Pagi

Jakarta memiliki rata-rata tingkat pengetahuan yang cukup.

**Tabel 3: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Performa *Personal Hygiene* di Sekolah Dasar Negeri Tengah 07 Pagi Jakarta Tahun 2020 (n=80)**

Performa <i>Personal Hygiene</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	20	25,0
Cukup	21	26,2
Baik	21	26,2
Sangat Baik	18	22,6
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan performa *personal hygiene* didapatkan rata-rata performa *personal hygiene* baik dan cukup yang berjumlah 21 orang (26,2%). Kemudian, performa *personal hygiene* kurang berjumlah 20 orang (25,0%), dan sebagian kecilnya performa *personal hygiene* sangat baik berjumlah 18 orang (22,6%). Dengan ini menunjukkan bahwa performa *personal hygiene* siswa kelas IV SDN Tengah 07 Pagi Jakarta memiliki rata-rata performa yang cukup hingga baik.

Berdasarkan tabel 4, siswa kelas IV yang memiliki pengetahuan baik mayoritas memiliki dengan performa *personal hygiene* yang sangat baik dengan jumlah 16 orang atau 55,2% dan sebagian kecilnya memiliki performa yang kurang atau sebanyak 3 orang (10,3%). Kemudian untuk siswa yang memiliki tingkat pengetahuan cukup mayoritas sebagian besar memiliki performa *personal hygiene* yang cukup pula dengan jumlah 16 orang atau 41,1 % dan sebagian kecilnya memiliki performa *personal hygiene* yang baik yaitu berjumlah 2 orang (5,1%). Dan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah memiliki performa yang rendah pula yaitu berjumlah 10 orang atau 83,3% serta tidak ada responden yang memiliki performa baik dan sangat baik (0%). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai signifikan atau p-value adalah 0,000 dimana ( $p < 0,005$ ) yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* terhadap performa *personal hygiene* siswa kelas IV SDN Tengah 07 Pagi Jakarta dengan nilai *coefficient correlation* berjumlah  $r: 0,629$  dimana tingkat hubungan pada kedua variable kuat.

**Tabel 4: Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Personal Hygiene* Terhadap Performa *Personal Hygiene* di Sekolah Dasar Negeri Tengah 07 Pagi Jakarta Tahun 2020 (n=80)**

Tingkat Pengetahuan <i>Personal Hygiene</i>	Performa <i>Personal Hygiene</i>										r-value	p-value
	Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	3	10,3	3	10,3	7	24,2	16	55,2	39	100	0,629	0,000
Cukup	7	17,9	16	41,1	14	35,9	2	5,1	39	100		
Rendah	10	83,3	2	16,7	0	0	0	0	12	100		
Total	20	25	21	26,25	21	25,25	18	22,5	80	100		

## PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang *personal hygiene* diperlukan oleh siswa untuk mengetahui

bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memelihara kebersihan diri dalam kehidupan sehari-hari agar dapat meningkatkan

derajat kesehatannya. Siswa kelas IV dengan rentang usia umumnya 9 - 10 tahun, berada pada tahap pemikiran konkret-operasional, dimana pada tahap ini, segala aktivitas mental siswa terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya (Izzati, dkk., 2008). Sehingga berbagai kejadian yang dialami dapat mempengaruhi perilaku siswa misalnya pada proses melakukan *personal hygiene* baik dirumah atau sekolah. Saat melakukan proses *personal hygiene*, siswa mendapat pengetahuan yang akan mempengaruhi aktivitas mentalnya dimana hal tersebut dapat dilihat dari perilaku dan performa siswa saat melakukan *personal hygiene*-nya.

Siswa kelas IV SD sudah mengalami perkembangan baik secara kognitif, Bahasa, dan motorik sehingga memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki menjadi sebuah gagasan dan mengaplikasikannya. Misalnya pengetahuan yang dimiliki tentang *personal hygiene* mulai dari manfaat *personal hygiene* itu sendiri sampai bagaimana cara melakukan *personal hygiene* disetiap bagian tubuh dalam hal ini gigi, mata, telinga, rambut, kuku, kulit dan perineum akan diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian yang diperoleh, pengetahuan siswa tentang *personal hygiene* berbeda-beda, adanya variasi tingkat pengetahuan khususnya tentang *personal hygiene* siswa disebabkan karena banyak faktor yang mungkin saja terjadi. Bisa faktor inter berupa pendidikan, minat, pengalaman dan usia. Dan faktor eksternal yaitu ekonomi, informasi dan kebudayaan/lingkungan. Pada dasarnya pengetahuan akan terus berkembang seiring dengan pengalaman. Data penunjukan minoritas siswa yang memiliki pengetahuan rendah yaitu sebanyak 12 orang (n=80) hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* siswa di SDN Tengah 07 Pagi sudah cukup baik hal ini diperjelas dengan data bahwa mayoritas siswa berpengetahuan baik khususnya dalam hal *personal hygiene* sebanyak 39 orang (n=80).

Pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat sangatlah penting, karena

pengetahuan siswa yang baik terhadap perilaku hidup sehat akan menjadi pendorong timbulnya usaha sadar siswa untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya melalui perilaku hidup sehat (Kholid, 2012). Pengetahuan merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Dengan kata lain pengetahuan siswa tentang *personal hygiene* akan memudahkan siswa dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari sehingga akan berpengaruh pada derajat kesehatan tubuh.

Performa berasal dari kata *performance* yang berarti sebuah hasil kegiatan atau prestasi yang dicapai dari kegiatan, juga mencakup bagaimana proses kegiatan itu berlangsung (Wibowo, 2010). Performa atau Kinerja adalah tingkatan pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu hal ini juga mengartikan kinerja atau performa individu sebagai tingkat pencapaian atau hasil kerja seseorang dari sasaran yang harus dicapai atau tugas yang harus dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu (Simanjuntak, 2011). Penilaian performa dapat digunakan sebagai sarana penilaian yang efektif untuk mengukur kemampuan siswa dalam melakukan beberapa aspek keterampilan yang merupakan hasil dari sebuah proses pembelajaran. Melalui penggunaan penilaian performa, siswa diminta untuk menunjukkan hasil dari keterampilannya dalam melaksanakan *personal hygienenya* dengan mengamati atau melakukan observasi *personal hygiene* dari rambut hingga kaki.

Mengacu pada konsep definisi tentang performa, dimana performa merupakan hasil dari sebuah kegiatan yang telah dicapai, dan mencakup bagaimana proses kegiatan tersebut berlangsung sebagai bentuk dari penampilan kemampuan yang sudah dimiliki, maka dalam penelitian ini performa siswa dapat dilihat dari penampilan siswa setelah melakukan *personal hygiene*-nya. Performa yang baik tercermin dari penampilan siswa yang baik begitu juga performa yang kurang mencerminkan penampilan siswa yang kurang pula dalam kebersihan diri. siswa. Dari hasil penelitian didapatkan performa *personal hygiene* yang kurang sebanyak 20 orang (25, 0 %) hal ini

menunjukkan bahwa hasil yang dicapai dari proses kegiatan atau bentuk dari penampilan kemampuan *personal hygiene* responden yang sudah dicapai belum maksimal. Kemudian dapat dikatakan responden telah mencapai hasil yang cukup dan baik dalam pelaksanaan tugas atau penampilan kemampuan *personal hygiene* dapat dilihat dari jumlah responden yaitu sebanyak 21 orang atau (26,2 %). Hasil dari sebuah kegiatan yang berkaitan dengan *personal hygiene* dikatakan berhasil dapat dilihat dari jumlah responden yang memiliki performa sangat baik sebanyak 18 orang (22,6 %). Hal ini menunjukkan bahwa penampilan kemampuan *personal hygiene* responden mencapai titik maksimal.

Dalam uji bivariat hasil menunjukan bahwa siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* yang rendah belum ada (0%) yang baik dalam mengaplikasikannya dalam bentuk performa. Sebaliknya siswa dengan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* yang cukup memiliki performa yang cukup pula dalam mengaplikasikannya (41, 1%) dan sebagian memiliki performa baik (35, 9%). Pengetahuan merupakan bekal dalam memperoleh performa sebagai hasil dari suatu pencapaian. Begitupun performa merupakan tolak ukur dari pengetahuan yang di diperoleh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vetri Nathalia dan Gito Vakol, (2018) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap murid SD Merapi Padang Panjang terhadap *personal hygiene* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap *personal hygiene* murid SD Merapi Padang Panjang Tahun 2018 dengan nilai  $p= 0,000$  yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap dapat memberikan pengaruh paling besar terhadap status kesehatan.

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Fauzan, dkk (2016), yang juga menunjukkan hasil bahwa pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sebagian besar cukup dengan jumlah 35 orang (53%). Pengetahuan yang kurang dapat membuat orang enggan untuk

memenuhi kebutuhan *hygiene* pribadi. Pengetahuan tentang pentingnya *personal hygiene* dan implikasinya bagi kesehatan mempengaruhi praktik *personal hygiene*. Sementara *personal hygiene* merupakan tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya (Isro'in dan Andarmoyo, 2012).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* seseorang. Hal ini dikarenakan pengetahuan tentang *hygiene* akan mempengaruhi praktik *hygiene* seseorang. Namun, hal ini saja tidak cukup, karena motivasi merupakan kunci paling penting dalam pelaksanaan *hygiene* tersebut. Permasalahan yang sering terjadi adalah ketiadaan motivasi karena kurangnya pengetahuan. Diperlukannya diskusi dan memberikan informasi yang tepat dan adekuat 5). Semua cara dalam meningkatkan *personal hygiene* seseorang kembali lagi kepada diri setiap individu tersebut, sebab individu itu sendirilah yang berperan dalam dalam menentukan kesehatan untuk dirinya.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengkonfirmasi hubungan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* terhadap performa *personal hygiene* siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Pagi Jakarta. Hasil penelitian menyiratkan kepada siswa khususnya kelas IV untuk selalu memperhatikan kebersihan diri dan pentingnya meningkatkan cakrawala ilmu pengetahuan agar terhindar dari penyakit-penyakit yang menyebabkan terganggunya proses belajar dan aktivitas sehari-hari. Kemudian sekolah dapat mengembangkan program-program yang mendukung kebersihan dan kesehatan siswa dalam pengoptimalan performa *personal hygiene* sehingga menurunkan insiden penyakit yang disebabkan oleh kurangnya kebersihan diri. Orang tua juga berperan dalam membantu menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada siswa dan mendorong performa *personal hygiene* siswa di rumah.

## SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk meningkatkan cakrawala ilmu pengetahuan tentang *personal hygiene* pada siswa dan sekolah. Khususnya kepada siswa yang masih memiliki Tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* yang rendah dan performa *personal hygiene* yang rendah dengan menyediakan informasi kepada siswa dan pengasuh tentang penerapakan *personal hygiene* yang baik dan tepat, mengembangkan program-program yang mendukung kebersihan dan kesehatan siswa dalam pengoptimalan performa *personal hygiene*, sehingga dapat menurunkan insiden penyakit yang disebabkan oleh kurangnya kebersihan diri.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Binawan, Pembimbing dan kepada pihak SDN Tengah 07 Pagi yang telah bersedia memberikan izin sebagai tempat penyelenggaraan penelitian ini serta kepada berbagai pihak yang telah membantu dan berkontribusi terhadap penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Fauzan, dkk. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar (Sd) Di Kecamatan Cerbon Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa* 4(3).
- Hidayat, A. A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Isro'in, L., dan Andarmoyo, S. 2012. *Personal Hhygiene: Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Izzati, R. I., dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. UNY Press. Yogyakarta.
- Kemenkes RI. 2011. *Krida Bina Perilaku Hidup Sehat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kholid, A. 2012. *Promosi Kesehatan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Nathalia, V. dan Vakol, G. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Murid SD terhadap Personal Hygiene. *Jurnal Akademika Baiturrahim* 8(1): 90 – 98.
- Saryono. 2011. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Shobur, A. 2009. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.
- Simanjuntak, J. P. 2011. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Sopiyudin, D. 2013. *Besar Sampledan cara Pengambilan Sample*. Salemba Medika. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif. C.V.* Alfabeta. Bandung.
- Tarwoto dan Wartonah. 2010. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan Edisi ke- 3*. Salemba Medika. Jakarta.
- Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Wong, D. L. 2009. *Buku Ajar keperawatan pediatrik Volume I*. EGC. Jakarta.